

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMIMPIN PERENCANAAN KELAS MELALUI PENUGASAN TERSTRUKTUR

Memet Sudaryanto¹, Vera
Krisnawati², Bivit Anggoro P.N.³

¹⁾ Pendidikan Bahasa Indonesia,
UNSOED

²⁾ Pendidikan Bahasa Indonesia,
UNSOED

³⁾ Pendidikan Bahasa Indonesia,
UNSOED

Article history

Received : Maret 2023

Revised : Maret 2023

Accepted : Maret 2023

*Corresponding author

Email :

memet.sudaryanto@unsoed.ac.id

Abstrak

Pada kurikulum merdeka, peran guru memiliki tujuan sentral jika dilihat dari perencanaan kelas sampai pada penilaian. Pada tingkat PAUD, guru dituntut mampu menggiring kelas untuk mengikuti celoteh siswa sehingga anak dapat menemukan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai kebutuhannya. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui teknik *coaching* dan penugasan pada guru dengan karakteristik tertentu yang telah ditunjuk di TK Pertiwi 25.10 Debong Tengah Kota Tegal. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada saat *project management office* (PMO) yakni pada bulan Januari dan Maret 2023. Guna memperoleh kredibilitas data maka hasil penugasan dan *coaching* dikonfirmasi melalui observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan perencanaan dalam menentukan modul ajar yang digunakan di kelas. Selain itu, terjadi peningkatan komunikasi antarguru dalam interaksi belajar mengajar guna menyamakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan solusi alternatif perangkat pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru. Setiap proses pembelajaran yang didesain oleh guru adalah hasil diskusi antarguru yang dilaporkan kepada kepala sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi, Perencanaan Kelas, Penugasan, Kurikulum Merdeka

Abstract

In the Kurikulum Merdeka, the teacher's role has a central goal when viewed from class planning to assessment. At the PAUD level, teachers are required to be able to lead the class to follow the chatter of students so that children can find learning experiences that are fun and according to their needs. This community service is carried out through coaching techniques and assignments to teachers with certain characteristics who have been appointed at TK Pertiwi 25.10 Debong Tengah, Kota Tegal. The implementation of community service was carried out during the project management office (PMO), namely in January and March 2023. In order to gain data credibility, the results of assignments and coaching were confirmed through observation and interviews. The results obtained are an increase in planning in determining the teaching modules used in class. In addition, there has been an increase in communication between teachers in teaching and learning interactions in order to equate the learning objectives to be achieved and alternative solutions to learning devices needed by the teacher. Every learning process designed by the teacher is the result of discussions between teachers that are reported to the principal.

Keywords: Competency, Learning Plan, Task, Curriculum

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan perangkat penting yang menjadi rambu-rambu pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merdeka pun saat ini tengah menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan yang implementasinya membawa perubahan yang cukup signifikan. Kurikulum merdeka mengubah banyak aspek dalam pembelajaran sehingga setiap capaian pembelajaran menjadi manifestasi atas kebutuhan belajar siswa. Kurikulum merdeka pada jenjang PAUD disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar, kebutuhan siswa, kemampuan guru, dan kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran harus didesain dengan menyenangkan namun penuh makna.

PAUD merupakan pendidikan paling dasar yang merefleksikan bentuk belajar paling konkret sebagai sikap hidup siswa selama berinteraksi dengan orang lain. Sikap yang ditunjukkan siswa mulai dari keberanian berhadapan dengan orang asing, kesiapan berada di lingkungan sosial, kesigapan dalam mengambil putusan, dan menyampaikan

pendapat merupakan sikap-sikap yang terbangun dari proses belajarnya di triadik pendidikan, yakni keluarga, lingkungan, dan sekolah. Anak dapat mengutarakan jati dirinya sehingga lebih mudah mengenal dan mencintai diri sendiri untuk berinteraksi di keluarga dan masyarakat sosialnya. Salah satu keberhasilan pembelajaran di tingkat dasar adalah kemampuan beradaptasi di lingkungan sekitar untuk menciptakan situasi jati diri yang optimal.

Salah satu bentuk pembelajaran yang kurang optimal disebabkan oleh ketidaksiapan guru untuk meningkatkan kualitas dirinya. Guru kerap mengalami kendala dalam merencanakan pembelajaran terutama untuk menentukan langkah pembelajaran yang strategis untuk mengukur siswa (Rohmadi dan Sudaryanto, 2023). Perencanaan pembelajaran selalu berkaitan dengan kompetensi guru secara paedagogis untuk menentukan indikator yang akan diukur pada tiap-tiap kegiatan, tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, penentuan referensi belajar yang disesuaikan proses belajar anak, penugasan, sampai pada refleksi pembelajaran.

Guru sebagai pendidik yang memiliki profesional adalah proses interaksi di kelas yang membangun kepercayaan antara guru dan siswa, tentu guru berusaha meningkatkan hasil belajar dari peserta didik dan mengembangkan sumber belajar sesuai kebutuhan anak dan lingkungan belajar (Rohmadi, dkk: 2020). Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan merupakan merencanakan proses belajar-mengajar yang dirancang oleh guru untuk mengoptimalkan proses pencapaian indikator (Retaningsih, dkk: 2022). Melalui rencana pembelajaran yang disusun melalui rencana kegiatan yang maksimal, setidaknya dalam merencanakan pembelajaran guru harus bersigap dalam menentukan kegagalan pada perencanaan pembelajaran tersebut.

Beberapa hal baru dari kurikulum merdeka di sekolah adalah independensi dan kekuatan sekolah untuk mengoptimalkan paradigma baru sehingga perlu belajar dan mendapatkan referensi terkait sekolah-sekolah yang telah mengunggah PMM (platform merdeka mengajar). Tujuan pembelajaran perlu diselaraskan dengan karakteristik Lembaga karena setiap sekolah memiliki penciri khusus yang berbeda-beda. Guru perlu memberikan kepercayaan diri kepada anak dengan sering melakukan pembagian kelompok dalam kelas (Sudaryanto, dkk: 2021). Fokusnya pada minat anak meskipun kalau dulu berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Dengan kurikulum baru, meskipun waktu implementasinya membutuhkan waktu yang lama, sekolah dapat bergerak dengan adanya CP, ada piket yang sudah intens, seringnya guru mengikuti webinar, mewarnai dan menebali (variasi kegiatan pembelajaran), P5, pembentukan karakter, masa orientasi satu bulan, SDM guru, kesepakatan dalam kelas.

Ketercapaian pembelajaran menjadi manifestasi kerja sama antara guru dan siswa untuk membangun kepercayaan untuk menyelesaikan masalah dan berpikir kritis terutama dalam menghadapi beberapa masalah pembelajaran. Melalui perencanaan yang sesuai keadaan sekolah dan siswa, guru dan siswa tentu perlu bekerja sama untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi tanpa direncanakan oleh setiap pihak. Pada perencanaan pembelajaran PAUD yang baik tentu perlu dilihat dari berbagai pihak pembelajaran sehingga laporan tersebut bisa diakses oleh kepala sekolah. Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah pun perlu melakukan kontrol dalam menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan terutama untuk memberi kepercayaan pada guru untuk melanjutkan capaian berikutnya. Proses pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan standar pembelajaran yang kurang representasi pada kurikulum merdeka. Representasi dari pembelajaran yang kuat perlu untuk membangun pembelajaran agar dapat terarah dan terorganisir.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di TK Pertiwi 25.10 Debong Tengah Kota Tegal, yakni perencanaan melalui penugasan pada Januari 2023 dan pada tahap evaluasi pada Maret 2023. Pada tahap perencanaan, kolaborator

meminta (1) kepala sekolah untuk menyampaikan tugas pokok dan fungsi, (2) kepala sekolah memberikan penguatan, pemberdayaan, dan pendaugunaan sumber belajar, (3) kepala sekolah memotivasi guru melalui *coaching*. Pada kegiatan pelaksanaan, kolaborator meminta (1) guru menjadi koordinator angkatan kelas, (2) guru membuat rapat guru untuk berkoordinasi, (3) guru melaporkan perencanaan pembelajaran kepada kepala sekolah. Pada kegiatan evaluasi, kolaborator meminta (1) guru presentasi kepada kolaborator untuk menjelaskan konsep perencanaan pembelajaran, (2) guru menjelaskan mengenai pelaksanaan best practise serta menjelaskan perencanaan yang optimal, (3) guru mendapatkan masukan secara spesifik terkait pembelajaran yang ideal. Hasil dari pelaksanaan didokumentasikan sebagai praktik baik di sekolah.

3. HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru terutama dalam merencanakan pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni di TK Pertiwi 25.10 Debong Tengah. Sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak yang terletak di Kota Tegal. Potensi yang dimiliki sekolah antara lain, fasilitas belajar dalam dan luar, alat peraga edukatif, alat belajar, modul, dan administrasi lainnya. Jumlah guru di sekolah tersebut cukup dan sesuai dengan jumlah siswa termasuk kebutuhan administrasi sekolah. Potensi lain dari TK tersebut adalah manajemen dari kepala sekolah yang sangat baik (D.Obs.13).

Komite yang tergabung dalam sekolah penggerak adalah ID1, ID2, dan ID3, yakni ID1 selaku kepala sekolah TK, ID2 dan ID3 merupakan komite sekolah yang tergabung dalam melaksanakan dan mengoperasionalkan sekolah penggerak tersebut. ID2 memiliki potensi manajemen dan pengetahuan belajar yang sangat baik. ID2 memiliki potensi pengajaran yakni penguasaan kelas dan manajemen administasi yang sangat baik terlihat pada (D.Obs.7) yang menunjukkan pengendalian siswa di luar kelas. Selain itu, ID2 memiliki teknik komunikasi yang sangat baik meskipun ID2 belum memimpin angkatan belajar dengan baik. Oleh karena itu, ID2 ditunjuk sebagai kolaborator untuk meningkatkan kompetensi perencanaan belajar guru lain, tidak hanya ID3.

3.1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran ditunjukkan dengan (1) observasi kompetensi awal siswa, (2) pemetaan sumber belajar, (3) identifikasi kelas, (4) komitmen guru. Setelah empat kondisi tersebut dipetakan, maka guru melakukan perencanaan pembelajaran sesuai data yang telah disepakati. Hal yang dilakukan oleh guru mengacu pada modul pengembangan silabus Kemdikbud (2016) "pembelajaran dapat dicapai secara efektif jika seorang pendidik merencanakan terlebih dahulu pembelajarannya. Hal ini diibaratkan jika anda akan pergi ke suatu tempat, pasti anda membuat perencanaan terlebih dahulu. Kemana anda akan pergi, dengan menggunakan apa anda pergi, lalu jalan mana saja yang akan anda lalui. Rencana pembelajaran yang harus menggambarkan apa yang ingin dicapai dari pembelajaran (tujuan), dengan cara apa ia mencapai hasil pembelajaran (metode), bagaimana cara melaksanakannya (langkah-langkah pembelajaran), dan bagaimana cara melihat apakah sudah tercapai atau belum hasil pembelajaran tersebut (penilaian). Rencana pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin agar pelaksanaan pembelajaran terorganisi dan tujuan yang diharapkan dari pembelajaran dapat tercapai."

Tabel 1. Perencanaan Guru

Langkah	ID2	ID3	ID1
Koordinasi	Menjadi koordinator untuk mengarahkan tujuan perencanaan pembelajaran yang ideal dan sesuai karakteristik tiap-tiap anak,	Menjadi tim kolaborator untuk bekerja sama dan memberi sumbangsih ide atau menyampaikan ke-adaan kelas saat ini, sehingga perencanaan	Memantau pelaksanaan diskusi dan memberikan pendapat, penguatan, dan motivasi kepada

	<p>lingkungan belajar, asesmen dan tindak lanjut yang diambil guru.</p>	<p>bisa dibuat setepat mungkin, yakni sesuai dengan kebutuhan pembelajar, inovasi, kre-ativitas dan kolaborasi yang baik.</p>	<p>seluruh guru.</p>
<p>Penyusunan</p>	<p>Memantau penyusunan yang dilakukan oleh ID3 dan guru lain sehingga setiap prosesnya selalu dikoreksi.</p>	<p>Menjadi pelaku penyusun naskah dan adminis-tratif lainnya. Memberi sumbangan gagasan dan menyampaikan hal-hal yang tidak sesuai dengan keadaan di sekolah tersebut.</p>	<p>Memantau dan memberi masukan.</p>
<p>Pelaksanaan</p>	<p>Sebagai kolaborator, dan memberi masukan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembelajaran bisa makin optimal melihat guru praktik mengajar dan bisa memberi refleksi kegiatan tersebut.</p>	<p>Membuat perangkat ajar yang didukung dengan bebagai potensi kelas sehingga setiap elemen belajar melalui analisis integratif terutama bagi guru lain. Guru membuat perangkat dengan lengkap dan disesuaikan dengan program yang telah dicanangkan oleh ID1.</p>	<p>Dalam pelaksanaan, diharapkan ID1 pasif dan tidak banyak memberi arahan. Guna mengasah sensitivitas dan kreativitas ID3 dan kepemimpinan ID2 maka kontribusi ID1 malah dikurangi.</p>

Kegiatan penugasan yang dilakukan mengacu pada prinsip manajemen kelas guna memberikan landasan pokok bagi pendidik dan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan mampu dimiliki oleh siswa, Sistem penugasan yang dilakukan oleh ID2 diharapkan mampu direfleksi oleh ID1 dan dapat memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek yang akan diambil oleh ID1 untuk mengelola sekolah terutama dalam setiap pertemuan pembelajaran, Kompetensi yang dimiliki ID3 diharapkan mampu mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, serta bermmanfaat sebagai pedoman atau acuan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih sistematis, terarah, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Pusdiklat Pegawai,2016).

3.2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pengabdian, guru diminta untuk presentasi hasil perencannya. Selain itu, ID2 diminta untuk menjelaskan proses belajar secara keseluruhan sehingga bisa menjadi koreksi baik terkait pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Proses diskusi dan kegiatan lain dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Presentasi Hasil Penugasan dan *Coaching*

Selain guru menjelaskan mengenai pelaksanaan kegiatan di sekolah, ID2 pun menjelaskan lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk kegiatan dan antusias siswa. Kedua kegiatan tersebut berhasil memacu kelas lebih produktif dan guru makin menikmati proses belajarnya. Di sisi lain, pembelajaran pun bisa lebih optimal melihat keadaan kelas yang dipresentasikan. Meskipun sekolah memiliki program yang sama baiknya, namun pada tahap *coaching* ini diharapkan guru lebih termotivasi untuk maju dan menemukan hal baru dalam merencanakan pembelajaran.

3.3. Evaluasi

Kepala sekolah sebagai evaluator telah memberikan gambaran secara umum terkait pelaksanaan kegiatan di sekolah. Selain upaya pembangunan kepercayaan diri pada guru, tentu proses berbagai menjadi alat untuk lokakarya antarguru dalam meningkatkan kompetensi mereka masing-masing. Hasil pembelajaran menunjukkan pengembangan SDM (berdiskusi bersama guru untuk mengevaluasi penyampaian materi dan penguasaan kelas, mencari solusi dan strategi untuk mengetahui kebutuhan siswa), Pembelajaran Paradigma Baru (melihat kembali perancangan KOSP, refleksi pembelajaran berdiferensiasi, menyiapkan modul ajar), dan Pemahaman merdeka belajar pada wali murid (refleksi pembelajaran terhadap orang tua melalui bincang santai, menulis perkembangan anak, adanya wali murid yang menghendaki calistung, wali murid berpendapat bahwa kurikulum merdeka lebih aktif, kreatif, kritis, dan sopan).



Gambar 2. Salindia Pelaksanaan Pembelajaran

Beberapa evaluasi dari perspektif lainnya, yakni kepala sekolah harus terus menggali kompetensi dari guru agar guru dapat mengembangkan potensi dengan meningkatkan kreativitas dan inovasi sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Meskipun begitu, pelaksanaan proyek penguatan pelajar Pancasila sudah dilaksanakan dengan mengamalkan nilai-nilainya. Tahap capaian pembelajaran pada 2 kelompok. Pengelompokan anak ditujukan untuk menyelesaikan pembelajaran sesuai umur anak. Namun sekolah harus secara progresif terutama dalam asesmen, karena beberapa penilaian menunjukkan bahwa belum ada asesmen awal, rencanya akan diadakan pada semester depan dengan cara *screening*.

4. KESIMPULAN

Sekolah telah melaksanakan IKM dengan sangat baik, melalui kolaborasi dengan coaching serta penugasan, diharapkan guru memiliki awareness dengan guru lainnya. Dengan adanya sekolah penggerak guru dapat lebih baik dalam mengajar terutama konsistensi dalam merencanakan pembelajaran sampai pada penilaian. Guru telah mengembangkan pembelajaran dengan sangat baik meskipun perlu lebih kreatif dan inovatif. Mendapatkan ilmu lebih banyak dari berbagai platform untuk terus belajar dan membela jarkan siswa. Poin penting lainnya, dari coaching dan penugasan ini adalah guru harus bisa mengubah pola pikir untuk memberikan pelayanan terbaik terutama di dalam

kelas. Dengan begitu, sekolah bisa berkembang dengan lebih maju lagi baik secara sarana dan prasarana, gedung, dan meniru sekolah alam. Selain itu, sekolah dapat memajukan TK dengan kerjasama antarguru, yakni harus saling belajar dan berusaha. Mampu mengembangkan kompetensi siswa dan guru. Guru harus lebih baik dan kreatif. Memajukan generasi yang berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil refleksi, sekolah dan kolaborator pengabdian bertujuan untuk menyatukan perasaan semua guru untuk Pertiwi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada BBCP Jawa Tengah dan Segenap Tim TK Pertiwi 25.10 Debong Tengah Kota Tegal, serta Bu Pasiyati selaku pengawas sekolah.

6. REFERENSI

- Kemendikbud, P. P. (2016). Pengembangan Silabus Dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Rohmadi, M., & Sudaryanto, M. (2023). Teachers' self-efficacy in dealing with students' online learning difficulties: A study of psychopragmatics in Indonesian language learning. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 51(1), 13-26.
- Rohmadi, M., Sudaryanto, M., Ulya, C., Akbariski, H., & Putri, U. (2020, May). Case Study: Exploring Golden Age Students' Ability and Identifying Learning Activities in Kindergarten. In *Proceedings of the First Brawijaya International Conference on Social and Political Sciences, BSPACE, 26-28 November, 2019, Malang, East Java, Indonesia*.
- Sudaryanto, M., Rohmadi, M., Ulya, C., Wulansari, K., & Rizqi, U. (2021, May). Case Study of Problem-Based Teaching Material Development Simulation in School. In *MICOSS 2020: Proceedings of the 1st MICOSS Mercu Buana International Conference on Social Sciences, MICOSS 2020, September 28-29, 2020, Jakarta, Indonesia* (Vol. 343). European Alliance for Innovation.